

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X SMA SRIJAYA NEGARA DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

SKRIPSI

Oleh

Dita Lestari

06021382025065

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X SMA SRIJAYA NEGARA DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

SKRIPSI

Oleh :

Dita Lestari

NIM 06021382025065

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**

Pembimbing



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X SMA SRIJAYA NEGARA DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

SKRIPSI

Oleh

Dita Lestari

NIM: 06021382025065

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Desember 2024



TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : **Dr. Santi Oktarina, M. Pd**

2. Anggota/Penguji : **Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.**

**Palembang, 08 Januari 2025
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**

**Dr. Santi Oktarina, M. Pd
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Lestari

NIM : 06021382025065

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas X Sma Srijaya Negara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa” adalah hasil karya saya dan tidak ada unsur penjiplakan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran pada skripsi mengenai keaslian karya, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 November 2024

Penulis,



Dita Lestari

06021382025065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, dengan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis berupa kesehatan, waktu, kekuatan, dan kesabaran untuk menyelesaikan pendidikan penulis pada jenjang Strata-1 ini. Setulus hati penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa, yang senantiasa menemani proses pendidikan penulis.

1. Pertama dan yang paling utama, untuk malaikat tak bersayap Umakku Listabeti. Terima kasih sebesar-besarnya untukmu yang telah melahirkan, merawat dan menjagaku sampai sekarang. Terima kasih sudah menjadi motivasi terbesar, penasihat paling hebat, rumah paling hangat, dan manusia paling berjasa dalam hidupku, Mak. Terima kasih atas doamu yang selalu menyertai disetiap langkahku dan cinta kasihmu yang tak terhingga. Rasa sayang yang tak terbilang untukmu, Mak. Semoga Umak selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan umur panjang, hidup sehat dan bahagia.
2. Teruntuk cinta pertamaku, Bapak Samsi. Terima kasih yang tak terhingga atas segala perjuangan dan pengorbananmu, Pak. Terima kasih engkau sudah menjadi Bapak yang sangat hebat, sangat kuat, sangat bertanggung jawab, sangat baik, dan sangat lucu. Terima kasih untuk setiap pelajaran hidup yang engkau ajarkan, untuk nasihat yang engkau berikan, dan untuk cinta kasih yang selalu engkau limpahkan. Aku sangat amat menyayangimu. Semoga Bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan umur yang panjang.
3. Terima kasih untuk Ayukku Yuni Elisa, Amd.Keb dan suaminya Kakak Muhammad Ikram, S.T. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan hal baik dan positif yang kalian berikan. Ayuk ibarat Ibu keduku yang selalu baik menyikapiku, tanpa pamrih dalam memberi, dan tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga Ayuk dan Kakak selalu diberi kebahagiaan dalam rumah tangganya.

4. Terima kasih untuk kedua adikku, Decha Tridianti dan Yono Fahriansyah. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan pengukir senyum di wajahku. Terima kasih sudah memberi warna dalam rumah kita. Tumbuhlah menjadi lebih baik dan lebih hebat dariku dan semoga kalian selalu bahagia.
5. Terima kasih untuk adik kecil yang lucu dan menggemaskan, Muhammad Raffasya Alfariq. Meskipun tidak secara langsung menyemangati, tapi tingkah lucunya menumbuhkan semangat pada penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk keluarga besar yang tak bisa kusebut namanya satu persatu. Terima kasih sudah selalu menyemangati, menasihati, dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi Almarhum Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd.,M.Hum. dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. atas bimbingan, waktu, ilmu, nasihat serta motivasi yang Bapak dan Ibu berikan selama membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan studi sarjana. Semoga amal ibadah Bapak diterima dan ditempatkan di tempat terindah. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
8. Terima kasih untuk Bapak Dr. Agus Saripudin. M.Ed. dan Bapak Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku dosen penguji seminar proposal dan ujian akhir program. Terima kasih atas masukan, saran, ilmu, waktu, dan motivasinya. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
9. Terima kasih untuk Bapak Dr. Hartono, M.A. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama ini.
11. Terima kasih untuk Admin Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah membantu urusan administrasi dengan baik.

12. Terima kasih untuk para sahabat seperjuangan sedari SMA Uswatun Hasanah, S.E., Apria Sherly Andini, S.Pd., Arcela Maharani, S.Pd., Ning Ayu, S.Pd. Terima kasih atas semua bantuan yang kalian berikan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap canda tawa, tangis bahagia, dan berbagai keluh kesah yang selalu tercurah. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik dalam hidupku, sayang kalian selalu. Semoga kita terus berteman sampai kapanpun.
13. Terima kasih untuk penghuni Tari kost, Mayasari Dwi Astuti, S.Pd dan Zhaffirah Roanda, S.Pd. Terima kasih sudah selalu jadi garda terdepanku, selalu peduli akan keadaanku, selalu membantu dan menyemangatiku, selalu berbagi canda tawa bersama. Terima kasih atas semua hal baik yang kalian datangkan. Semoga kita akan selalu berteman selamanya, sayang kalian.
14. Terima kasih untuk Tirta Tribrata, S.T atas segala bantuan dan dukungannya. Terima kasih karena sudah bersedia selalu direpotkan dalam banyak hal. Terima kasih untuk setiap semangat, motivasi, kebahagiaan, nasihat, dan semua hal-hal baik yang selalu diberikan dan didatangkan pada penulis. Terima kasih sudah berperan besar dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala *effort* yang dilakukan.
15. Terima kasih untuk teman sebimbangan terutama Dwi Tugiasuti, S.Pd. atas semua bantuan, semangat, motivasi, dan nasihatnya.
16. Terima kasih untuk Kepala Sekolah, Staf Pengajar terutama Bapak Sandi Irawan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia, Staf Pegawai, dan para peserta didik SMA Srijaya Negara yang sudah membantu penelitian dan pengambilan data pada skripsi ini.
17. Terima kasih untuk semua teman seperjuangan mahasiswa PBSI 20 untuk semua kebersamaan yang sangat berkesan selama masa kuliah.
18. Terima kasih untuk seluruh sumber referensi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
19. Terima kasih untuk almamater kecintaan Universitas Sriwijaya.

20. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri Dita Lestari. Diri, terima kasih sudah kuat bertahan sampai sejauh ini, sudah berjuang sehebat ini, dan sudah sampai di titik ini. Terima kasih sudah mampu bertahan meski ingin menyerah berkali-kali. Terima kasih sudah berusaha sekuat-kuat dan sesabar-sabarnya dalam menghadapi semua tantangan dan rintangan yang dilalui. Jalan ke depan masih panjang, semoga kaki ini semakin kuat untuk melangkah. Semangat diriku, jadilah kuat selalu.

Motto:

“Jangan pernah menyerah dengan hujan badai hari ini, yakinlah akan ada pelangi esok hari”

(Dita, 05 Januari 2025)

PRAKATA

Syukur alhamdulillah telah selesai skripsi dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas X Sma Srijaya Negara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa” yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini dapat selesai dengan baik karna beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Drs. Soni Mirizona, M.A., Ed.D., sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Seni, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan pegawai FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia yang memberikan ilmunya

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi yang mempelajari bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 25 November 2024

Penulis,



Dita Lestari

06021382025065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	2
PERNYATAAN.....	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
PRAKATA.....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR LAMPIRAN	11
ABSTRAK	12
ABSTRACT	13
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Pragmatik.....	20
2.2 Tindak Tutur.....	21
2.3 Komunikasi	22
2.4 Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran	23
2.4.1 Kesantunan Berbahasa.....	23
2.4.2 Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran	25
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa	26
2.5 Prinsip Kesantunan Leech	27
2.6 Interaksi Belajar Mengajar di Kelas	30
2.7 Penelitian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian.....	37

3.2 Data dan Sumber Data.....	37
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Maksim Kebijakan.....	42
4.1.2 Maksim Kedermawanan	48
4.1.3 Maksim Penghargaan atau Pujian.....	54
4.1.4 Maksim Kesederhanaan.....	62
4.1.5 Maksim Mufakat.....	68
4.1.6 Maksim Simpati.....	72
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Jenis Kesantunan Maksim Kebijakan.....	78
4.2.2 Jenis Kesantunan Maksim Kedermawanan	81
4.2.3 Jenis Kesantunan Maksim Penghargaan atau Pujian.....	84
4.2.4 Jenis Kesantunan Maksim Kesederhanaan	86
4.2.5 Jenis Kesantunan Maksim Mufakat.....	89
4.2.6 Jenis Kesantunan Maksim Simpati	92
4.3 Implikasi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia...94	
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul	107
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	108
Lampiran 3 Bukti Perbaikan Proposal	110
Lampiran 4 SK Penelitian	111
Lampiran 5 SK Sudah Melakukan Penelitian	112
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	113
Lampiran 7 Data Penelitian.....	120
Lampiran 8 Bukti Perbaikan Skripsi	124
Lampiran 9 Tabel Perbaikan Ujian Skripsi	125
Lampiran 10 Surat Keterangan Pengecekan <i>Similarity</i>	126

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI KELAS X SMA SRIJAYA NEGARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di kelas X SMA Srijaya Negara (2) implikasi penelitian ini dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar di kelas X SMA Srijaya Negara. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan, teknik simak, teknik catat, dan teknik rekam. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi data lalu memilih dan memilah yang termasuk ke dalam kesantunan berbahasa (2) Menerjemahkan bahasa (3) Mengklasifikasikan data berdasarkan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa sesuai dengan prinsip Leech (4) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 90 tuturan yang berupa 65 data tuturan pematuhan dan 25 data tuturan pelanggaran kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa tersebut meliputi (1) Maksim kebijaksanaan (2) Maksim kedermawanan (3) Maksim pujian atau penghargaan (4) Maksim kesederhanaan (5) Maksim mufakat (6) Maksim simpati. Penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X materi teks negosiasi KD 4.11. Hasil data dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kata-kata kunci: Kesantunan berbahasa, Guru dan siswa, Belajar mengajar.

**Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP**

Universitas Sriwijaya (2024)

Nama : Dita Lestari

NIM : 06021382025065

Dosen Pembimbing : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

***POLITENESS IN LANGUAGE DURING TEACHING AND
LEARNING INTERACTIONS IN GRADE X AT SMA SRIJAYA
NEGARA AND ITS IMPLICATIONS FOR LANGUAGE LEARNING***

ditalestari10092002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the forms of politeness in the language used during teaching and learning interactions in Grade X at SMA Srijaya Negara and (2) the implications of this research in Indonesian language learning interactions. The research method employed in this study is a qualitative descriptive method. The data and sources of data include the utterances of teachers and students involved in teaching and learning interactions in Grade X at SMA Srijaya Negara. Data collection was conducted using observation techniques, listening techniques, note-taking techniques, and recording techniques. The steps in data analysis are as follows: (1) identifying the data and selecting which are categorized as polite language, (2) interpreting the language, (3) classifying the data based on adherence to or violations of politeness principles according to Leech's theory, and (4) concluding. Based on the findings, 90 utterances were identified, comprising 65 instances of adherence and 25 violations of politeness principles. These instances of politeness include (1) the maxim of tact, (2) the maxim of generosity, (3) the maxim of approbation, (4) the maxim of modesty, (5) the maxim of agreement, and (6) the maxim of sympathy. This study has implications for the teaching of the Indonesian language in Grade X, particularly in learning negotiation texts under competency standard KD 4.11. The data from this research can be used as teaching materials in the learning process.

Keywords: *Politeness in language, Teachers and students, Teaching and learning.*

Clarified by,
Coordinator Study Program of Indonesian
Language and Literatur Education,

Advisor,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd
NIP. 198010011001122001



Dr. Santi Oktarina, M.Pd
NIP. 198010011001122001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dan membutuhkan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu bahasa dijadikan suatu sarana atau alat untuk berinteraksi dalam hal berkomunikasi antar manusia. Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan maksudnya kepada lawan bicara. Bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena adanya bahasa manusia dapat dengan baik menjalin komunikasi dalam kehidupan sebagai manusia sosial. Komunikasi yang baik dapat tercipta dengan adanya penggunaan bahasa yang baik dan santun, sejalan dengan pendapat (Madina et al., 2019) yang mengemukakan bahwa bahasa Indonesia dapat dikatakan baik dan benar jika digunakan menurut situasi saat berbicara yang mencakup ragam yang sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan sesuai aturan yang berlaku. Adanya aturan tersebut membuat manusia dapat menghargai dan menghormati tanpa menyinggung dan menyakiti lawan bicaranya karena sudah menggunakan bahasa yang santun.

Peristiwa tutur terjadi antar individu atau kelompok melalui penggunaan bahasa lisan atau langsung. Peristiwa tutur ini berarti terjadi pertemuan interaksi linguistik dalam bentuk tuturan yang mana penutur dapat terlibat dengan mitra tuturnya dalam situasi yang berbeda (Falasofi, 2017: 87). Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memahami dan menguasai prinsip-prinsip bertutur kata santun, karena bertutur kata santun berperan dalam kelancaran komunikasi antara pembicara dan lawan bicaranya. Untuk menunjang nilai-nilai moral dan etika, perlu mempertimbangkan berbagai faktor kesalahan berbahasa agar tidak lepas dari kaidah dan norma bahasa Indonesia (Monalisa, 2020). Prinsip penggunaan kesantunan berbahasa, jika tidak berjalan dengan baik, maka makna keadaan nantinya akan menjadi ambigu (Yono, 2021)

Bahasa yang santun merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kesantunan berbahasa dalam masyarakat biasanya diartikan sebagai suatu tata krama dalam kehidupan. Kesantunan berbahasa sangat penting dalam berkomunikasi. Komunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, namun juga dapat membangun keharmonisan dalam hubungan sosial. Apabila masing-masing penutur tidak saling menghina, maka hubungan antara penutur dan lawan bicaranya akan harmonis. Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling penting dalam bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial dan sangat bergantung pada orang lain serta interaksi satu sama lain dalam kehidupannya. Saat berinteraksi juga perlu menunjukkan sopan santun dan tata krama dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terjadi dimana saja, contohnya lingkungan sekolah (Cahyaningrum et al., 2018).

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan penting untuk meningkatkan kesantunan siswa, karena waktu yang dihabiskan siswa di sekolah sangat besar. Guru memegang peran kunci dalam mengembangkan kesantunan berbahasa siswa di sekolah. Demi menciptakan siswa yang berbicara dengan sopan, guru haruslah menjadi contoh yang santun dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa yang ditunjukkan oleh guru diyakini dapat menenangkan situasi yang tidak nyaman ketika terjadi masalah signifikan pada siswa. Penggunaan bahasa yang sopan dapat mengurangi kemungkinan timbulnya kemarahan dan kekecewaan guru terhadap siswa, serta menjaga agar situasi tetap terkendali. Meskipun demikian, disadari bahwa masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa.

Proses komunikasi antar guru (pendidik) dan siswa (peserta didik), penting untuk menggunakan bahasa yang sesuai. Hal ini karena terdapat penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan perintah, pengajaran, dan nasihat yang akan diberikan pada siswa. Seorang guru yang memiliki etika yang baik dapat menerapkan kesantunan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa santun oleh guru bisa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang tidak menyakiti perasaan lawan tuturnya atau siswa sebagai peserta didik.

(Lailika et al., 2021, p. 5) menyatakan bahwa watak dan kepribadian seseorang dapat dikenali dari cara berbahasanya. Misalnya saat seorang guru yang sedang berinteraksi dengan siswanya. Bahasa yang digunakan pada saat pembelajaran dan interaksi di kelas merupakan suatu realitas komunikatif. Pada proses belajar, bahasa memiliki peran penting karena berfungsi sebagai sarana dalam interaksi pembelajaran. Bahasa juga merupakan alat yang dipakai guru ketika mengajar dan menyampaikan materi. Saat berkomunikasi di kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk mempermudah proses belajar. Guru berperan jadi pelaku utama dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian gagasan kepada siswa.

Alasan penelitian ini memakai prinsip kesantunan Leech dalam karena menurut peneliti skala kesantunan Leech lebih mudah kompleks dan diterapkan dalam analisis ini untuk membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Leech dalam Utami (2021:241) menyatakan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan, dibagi jadi enam maksim (ketentuan). Keenam maksim tersebut ialah (1) kebijaksanaan; (2) kedermawanan; (3) penghargaan atau pujian; (4) kesederhanaan; (5) mufakat; (6) simpati. Penggunaan bahasa yang santun merujuk pada cara berbahasa yang selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Terkhusus pada dunia pendidikan, perilaku sopan santun terhadap semua pihak yang terlibat harus jadi hal yang terpenting, termasuk saat pembelajaran di kelas.

Guru : “Ini siapa yang makan di meja guru? Sampahnya dibuang dong nak, masa dibiarin aja gini. Davi, tolong dibuang nak.”

Davi : “*Lah bukan aku yang makan, Pak. Siapa oi yang makan tu, buang kamu ni dak galak aku!*”

(Bukan saya yang makan, Pak. Siapa woi yang makan itu, dibuanglah, aku ga mau!)

Siswa 1: “*Diem be ye, aku tadi yang makan situ. Aku takut keno marah Bapak (berbisik-bisik).*”

(Diam aja ya, aku yang makan tadi. Aku takut dimarah Bapak.

Siswa 2: “*Kau ni jangan cak itu, seidaknyo buang be sampahnyo men dak*

galak ngaku.”

(Kamu ini jangan gitu, setidaknya buanglah sampahnya kalo ga mau ngaku)

Data tuturan di atas merupakan tuturan yang terjadi di ruang kelas pada saat peneliti melakukan observasi atau pra penelitian di kelas X SMA Srijaya Negara. Pada tuturan tersebut siswa 1 melanggar kesantunan karena sudah berbohong dan tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Siswa yang bernama Davi tersebut juga melanggar kesantunan, karena Davi menolak dan dengan cetus menjawab gurunya. Ini merupakan gejala kesantunan berbahasa di kelas X SMA Srijaya Negara.

Seringkali, suasana pembelajaran di kelas tidak mencapai harapan yang diinginkan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sopan. Ketidaksesuaian ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti memberikan kritik secara kasar, bereaksi secara emosional, mempertahankan pendapat tanpa menghormati orang lain, menuduh secara sengaja, atau mencoba menjatuhkan lawan bicara. Guru juga mungkin menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran alur pembelajaran di kelas. Ketika guru menggunakan bahasa kasar, siswa dapat merasa malu atau tertekan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kesantunan berbahasa karena cenderung meniru bahasa yang digunakan gurunya.

Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Penutur dapat menganggap cara berbicaranya sopan, padahal belum tentu sopan kepada lawan bicaranya. Apalagi dalam kasus seperti ini, penting untuk mempelajari dan mengetahui cara menggunakan bahasa yang sopan untuk menjamin kelancaran komunikasi dan menghindari kesalahpahaman. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dan dapat diimplementasikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan efek baik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesopanan dalam berbahasa dengan mengadaptasi materi yang ada

khususnya pada saat pengajaran teks negosiasi. Kesantunan berbahasa dalam interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru, serta antar siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang menyebabkan timbulnya variasi kesantunan dalam komunikasi tersebut. Hal ini dikarenakan guru memiliki posisi dan tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa, sehingga cara mereka berinteraksi juga berbeda dengan interaksi di antara siswa yang memiliki gelar atau status setara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di SMA Srijaya Negara Palembang terdapat guru atau siswa menggunakan kata atau kalimat yang kurang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa saat proses pembelajaran berlangsung. Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Penutur dapat menganggap cara bicarannya sopan, padahal belum tentu sopan kepada lawan bicaranya. Apalagi dalam kasus seperti ini, penting untuk mempelajari dan mengetahui cara menggunakan bahasa yang sopan untuk menjamin kelancaran komunikasi dan menghindari kesalahpahaman.

Alasan peneliti memilih SMA Srijaya Negara Palembang untuk diteliti karena sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa menurut peneliti masih ada sebagian siswa yang bahasanya kurang santun, terutama siswa kelas X. Selain itu Peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Srijaya Negara sebagai objek penelitian ini karena belum adanya penelitian serupa yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengadakan penelitian berjudul **“Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas X SMA Srijaya Negara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut rumusan masalah yang ditemukan:

1. Bagaimana wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di kelas X SMA Srijaya Negara?
2. Bagaimana implikasi penelitian ini dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di kelas X SMA Srijaya Negara.
2. Untuk medeskripsikan implikasi penelitian ini dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus kajian di bidang bahasa terutama dalam kesantunan berbahasa pada kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Pendidik atau guru mendapatkan tambahan wawasan tentang penentuan kriteria kesantunan berbahasa, diharapkan dapat mengajarkan kesantunan pada siswa dengan lebih efektif.

b. Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa mengenai kriteria kesantunan berbahasa yang dipetik dari guru dalam kegiatan diskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Penelitian lain

Menjadi referensi bagi penelitian serupa agar dapat menindaklanjuti dengan menutupi kekurangan penelitian yang dilakukan peneliti, menambah kedalaman penelitian kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. F. (2012). Pragmatics and the teaching of literature. *International Journal Social Sciences and Education*, 2(1), 333–346.
- Alika, Shintia Dwi. 2017. “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia”. *Jalabahasa*. 13 (1):39-49.
- Andrianto, A. (2019). Implementasi Komunikasi Edukatif Dalam Pemaduan Iman, Ilmu Dan Amal Studi Pembelajaran Pai Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 1–17.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54.
- Anggrayni, M. (2022). *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah_Official” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Ariska, I. (2018). *Analisis Kesantunan Berbahasa Imperatif dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Brown, P. Dan Levinson, S.C. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Cahyaningrum, F., Andayani, N., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45–54.
- Chaer, A. (2018). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan L. A. (2014). Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian. In *In Media*.
- Diah, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Ungkapan

- Perintah Bahasa Jepang dalam Teks Percakapan: Kajian Kesantunan Berbahasa. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 25(1), 35.
<https://doi.org/10.24843/ling.2018.v25.i01.p05>
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 195–205
- Handayani, Samhati, S., & Fuad, M. (2016). Kesantunan Bahasa Lisan Guru Smk Negeri 4 Bandar Lampung Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id*, 331(123), 11.
- Khotimah. (2021). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Diklat. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat*, 3(2), 406–412.
- Lailika, M. B., Yusuf, Y., & . R. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa di Pasar Ikan Peunayong Banda Aceh. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 48–58.
<https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22902>
- Madina, L. O., Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 1–23.
- Mahsun. (2016). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: edisi Revisi*, 4(10).
- Monalisa, C. (2020). Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Cerpen Di Sudut Jalan Braga Karya 29 Penulis Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 79–84.
- Mustika. (2017). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter Ika. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

- Nur, D. C., & Rokhman, F. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–52.
- Putri, S. Y. (2017). Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film. *Skripsi*.
- Quraini. (2022). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film My Stupid Boss 2 Karya Upi Avianto dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Rahardi, K. (2020). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 164.
- Sukmadinata., N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, W. S. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Pada Program Studi Sastra Indonesia Di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 241.
- Yono, D. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 849–856. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.167>
- Zamzani. (2012). Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Formal Bersemuka. *Jurnal Penelitian Humoniria*, 17(2).